

SKRIPSI

**STUDI KOMPARASI METODE IQRO' DAN METODE UMMI
DALAM MENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL QUR'AN DI RUMAH BELAJAR AL FATIH**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang untuk Memenuhi

Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

AFWILLAH

NIM: 16.0401.0013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAGELANG 2021**

SKRIPSI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an merupakan kalam Allah *Subhanahu wata'ala* sebagai mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad *Shallallahu'alaihi wasallam* melalui perantara malaikat jibril serta membacanya dihitung sebagai ibadah yang mendapatkan pahala. Membaca Al Qur'an tidak hanya sekedar membaca saja, tetapi pelafalan makhroj hurufnya juga harus benar, serta memperhatikan panjang pendeknya. "Dan bacalah Al Qur'an itu dengan tartil" firman Allah *Subhanahu wata'ala* dalam surat Al-Muzammil (73): 4. Sehingga mempelajari ilmu tajwid hukumnya Fardhu Kifayah, sedangkan membaca Al Qur'an dengan baik sesuai ilmu tajwid hukumnya Fardhu Ain.

Al Qur'an sebaik-baik bacaan bagi umat Muslim. Bahkan Al Qur'an bisa menjadi obat penawar bagi setiap orang yang mengalami kegelisahan jiwa. Maka setiap mukmin wajib mempelajari dan mengajarkannya. Sebagaimana sabda Rasulullah *Shallallahu'alaihi wasallam*, "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhori. No. 4739).

Pada awal perkembangan pendidikan Islam di Indonesia Al Qur'an diajarkan melalui masjid-masjid atau mushala. Kemudian pembelajaran Al Qur'an diajarkan di lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah dan Pesantren. Pada perkembangan selanjutnya muncul Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA).¹

Namun di era yang semakin berkembang dan kondisi anak-anak yang semakin menjauh dari Al Qur'an dengan sikap mereka yang lebih tertarik pada

¹ Ach. Mualif, *Penerapan Metode Iqro Dalam Pembelajaran Membaca Al- Qur'an Di Taman Pendidikan Al - Qur'an Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga Program Studi Pendidikan Agama Islam* (Purwokerto, 2013).

game dan *gadget*. Sebagian besar anak sekolah dasar belum bisa membaca Al Qur'an. Adapun yang sekedar hanya bisa membaca serta tidak lancar dan tidak sesuai dengan ilmu tajwid. Maka banyak umat Islam yang lalai dan meninggalkan Al Qur'an. Mereka tidak lagi membaca, mempelajari, apalagi mengamalkan isi Al Qur'an, bukan karena mereka tidak mengaji, atau belajar membaca Al Qur'an, dikarenakan metode pembelajaran membaca Al Qur'an yang kurang efektif. Sebagian anak-anak beranggapan bahwa membaca Al Qur'an yang penting lancar, tidak perlu memperhatikan makhrajul huruf dan tajwidnya, sehingga bacaan tidak perlu tartil.²

Kaidah baca Al Qur'an yang benar sering juga disebut membaca dengan tartil. Membaca tartil yaitu membaca sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf, atau cara melafalkan huruf demi huruf dalam bacaan Al Qur'an. Sedangkan yang dimaksud dengan kaidah tajwid merupakan cara membaca bacaan yang dipanjangkan, dipendekan, dengung, dibaca jelas dan lain sebagainya.

Oleh sebab itu, diperlukan cara membaca Al Qur'an yang tidak menyulitkan terutama bagi orang awam dan anak-anak. Prinsip pengajaran Al Qur'an pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam cara atau metode. Semua memiliki tujuan yang sama agar anak-anak dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Untuk merealisasikan program yang dibuat oleh Rumah Belajar Al Fatih diperlukan sistem pembelajaran Al Qur'an yang baik

² Elmiani Rahmah Hayati, *Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Quran Di Sdit Darojaatululum*, 2019.

dengan menggunakan berbagai Metode pembelajaran Al Qur'an. Metode yang digunakan yaitu Metode ummi dan Metode Iqro yang mulai dari usia 6-14 tahun. Diusia ini anak-anak mulai dikenalkan berbagai huruf hijaiyah, membaca huruf hijaiyah dan tanda baca dalam bahasa arab, waktu yang digunakan untuk kegiatan proses pembelajaran adalah sehabis shalat Ashar pada jam 16.00 WIB. Waktu tersebut digunakan dengan baik oleh para santri untuk menimba ilmu sebanyak mungkin terutama ilmu membaca Al Qur'an.

Dalam penelitian ini penulis mengambil judul **Studi Comperasi Metode Iqro' dan Ummi Dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Al Qur'an di Rumah Belajar Al Fatih**. Peneliti bermaksud untuk metode mana yang lebih efektif dalam pembelajaran Al Qur'an bagi anak SD/MI di Rumah Belajar Al Fatih.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka penelitian ini terbatas hanya untuk anak SD/MI, lokasi penelitian pada Rumah Belajar Al Fatih. Indikator penilaian yang terdiri dari segi tajwid , makhorijul huruf dan kelancaran membaca Al Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan membaca Al Qur'an dengan Metode ummi pada anak usia SD/MI di Rumah Belajar Al Fatih?

2. Bagaimana kemampuan membaca Al Qur'an dengan Metode Iqro' pada anak usia SD/MI di Rumah Belajar Al Fatih?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca Al Qur'an dengan menggunakan metode iqro' dan metode ummi di Rumah Belajar Al Fatih?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan metode iqro dan metode ummi dalam meningkatkan pembelajaran Al Qur'an di rumah belajar al fatih

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan membaca Al Qur'an

Al Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu'alaihi wasallam* melalui malaikat jibril sebagai petunjuk dan pedoman hidup manusia. Al Qur'an diturunkan dengan menggunakan Bahasa Arab, baik dari segi lafal maupun uslubnya. Al Qur'an diturunkan menggunakan Bahasa Arab sebab beberapa keistimewaan yang dimilikinya. Al Qur'an merupakan kitab yang wajib dibaca dan dipelajari isinya karena sebagai petunjuk jalan yang benar serta membacanya akan mendapat pahala.

Sedangkan pengertian Al Qur'an menurut para ahli adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ditulis berbentuk mushaf. Menurut ahli tafsir Al Qur'an yang lain, Al Qur'an merupakan kalamullah atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu'alaihi wasallam* dan bagi yang membacanya merupakan ibadah.³

Pengertian kemampuan membaca Al Qur'an Dalam KBBI yaitu kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa (sanggup

³ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Quran Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Quran dan Hadis* (2020).

(melakukan sesuatu). Jadi kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.⁴

Namun di era perkembangan zaman ini banyak sekali cara praktis sehingga anak-anak pada usia SD/MI dapat membaca secara cepat, tepat dan benar. Belajar Al Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap umat islam. Dalam islam Belajar membaca Al Qur'an diwajibkan sejak dini.

Bagi yang membaca Al Qur'an mendapat pahala dari setiap huruf yang dibaca. Rasulullah saw telah bersabda : “ Barang siapa membaca satu huruf dari Al Qur'an, baginya satu kebaikan dan kebaikan sepuluh kali lipatnya.jangan mengatakan alif lam mim satu huruf , tetapi tiga huruf.“ (H.R. Al-Turmudzi, hadis hasan sahih). Ketika membaca Al Qur'an ada adab-adab yang harus diperhatikan agar tidak melenceng dari aturan yang sudah ditetapkan sehingga membacanya dapat bernilai sebagai ibadah. Adapun adab-adab bagi orang yang hendak membaca Al Qur'an adalah⁵ :

- a. Badan senantiasa suci dari hadast dan najis
- b. Pakaian dan tempat membaca AlQuran suci dari hadast dan najis
- c. Saat membaca Al Qur'an jangan sambil mengunyah makanan atau sejenisnya

⁴ KBBI, KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA (KBBI). [ONLINE] Available at: <http://kbbi.web.id/di> [Diakses 15 Januari 2021].

⁵ Etsuko Sugawara and Hiroshi Nikaido, “Properties of AdeABC and AdeIJK Efflux Systems of *Acinetobacter Baumannii* Compared with Those of the AcrAB-TolC System of *Escherichia Coli*,” *Antimicrobial Agents and Chemotherapy* 58, no. 12 (2014): 7250—7257.

- d. Sebelum membaca Al Qur'an hendaknya membaca taawudz, bismillah, dan ketika sudah selesai membaca bacalah *Sadaqallahul adzim*.
- e. Membaca Al Qur'an dengan tenang, perlahan dan tidak tergesa-gesa (Tartil)
- f. Bersikap tenang, menghadap kiblat, dan tidak disertai hati yang riya dan sombong
- g. Niat membaca Al Qur'an hanya karena ingin mendapatkan ridlo Allah semata
- h. Membaca Al Qur'an dengan menghadap ke arah kiblat

2. Metode-Metode Pembelajaran Al Qur'an

Metode secara bahasa diartikan sebagai cara, dalam bahasa Arab disebut thariqah yang artinya langkah-langkah strategis mempersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.⁶ Metode merupakan sebuah upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata, agar tujuan yang telah disusun tersebut tercapai secara optimal.⁷

Dengan menggunakan metode dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar para peserta didik. Dalam penggunaan sebuah metode harus memperhatikan berbagai aspek. Misal keterkaitan dengan materi harus disampaikan. Oleh karena itu metode dalam suatu

⁶ Oon Sukron, "Studi Komparatif Pelaksanaan Bimbingan Baca Tulis Al Quran Melalui Metode Ummi Dan Metode Iqro Di Sekolah Menengah Kejuruan Cendikia Utama," *Islamic Education Journal*, no. September (2020).

⁷ Nazir Mohammad, *Metode Penelitian* (Jakarta: Graha Indonesia, 2013).

rangkaian pembelajaran memegang suatu peran penting serta keberhasilannya tergantung dari cara guru menggunakan metode dari pembelajaran.⁸

Keberhasilan dari pembelajaran Al Qur'an tidak terlepas dari seorang guru yang mengajar. Apabila guru yang mengampu benar-benar berkompeten, maka hasil pembelajaran akan bagus. Seorang guru yang membekali metode yang efektif akan mudah mengajarkan ilmu kepada muridnya. Dalam proses pembelajaran membaca Al Qur'an juga tidak lepas dari sebuah metode. Metode akan mempermudah peserta didik untuk lebih melancarkan dalam membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Di Indonesia ini terdapat berbagai macam metode belajar membaca Al Qur'an, dua cara yang telah banyak diterapkan yaitu metode Iqro' dan metode ummi.

3. Metode Iqro'

a. Pengertian Metode Iqro'

Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al Qur'an dengan fasih),

⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).

dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.⁹ Metode iqro' ini pertama kali disusun oleh H. Asad Humam di Yogyakarta. Buku iqro' ini terdiri dari 6 jilid, setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar. Metode iqro' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal serta diterapkan oleh masyarakat Indonesia. Tujuan dari pengajaran iqro' adalah untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.

b. Materi Pokok Metode Iqro'

Diantara pokok materi metode iqro' adalah¹⁰ :

1) Jilid 1

Pelajaran pada jilid 1 ini seluruhnya berisi pengenalan bunyi huruf tunggal berharokat fathah.¹¹

2) Jilid 2

Pada jilid 2 ini diperkenalkan dengan bunyi huruf-huruf bersambung berharokat fathah. Baik huruf sambung diawal, ditengah maupun diakhir kata.¹²

⁹ Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Islam* (Bandung Alfabeta, 2012).

¹⁰ AyuAisyah, "Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Penggunaan Metode Ummi Dan Iqro Pada Anak Usia MI" (2019), 34-37

¹¹ s'ad Humam, *Buku Iqro' cara cepat belajar membaca Al Qur'an Jilid 1*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional, 2000),1

¹² Asad Humam, *Buku Iqro, Cara Cepat Membaca Al-Quran, Jilid 1-6* (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2000).

3) Jilid 3

Pada jilid ini barulah diperkenalkan bacaan kasroh, kasroh dengan huruf bersambung, kasroh panjang karena diikuti oleh huruf ya sukun, bacaan dhommah, dan dhommah panjang karena diikuti oleh sukun.

4) Jilid 4

Pada jilid 4 diawal dengan bacaan fathah tanwin, kasroh tanwin, dhommah tanwin, bunyi ya sukun dan wawu sukun, mim sukun, nun sukun, qolqolah dan huruf-huruf hijaiyah lainnya yang berharokat sukun.

5) Jilid 5

Isi materi jilid 5 ini terdiri dari cara membaca alif lam qomariyah, waqof, mad fari, nun sukun/tanwin menghadapi huruf-huruf idzhom bighunnah, alif lam syamsiyah, alif lam jalalah, dan cara-cara membaca nun sukun/tanwin menghadapi huruf-huruf idzghom bilaghunnah¹³.

6) Jilid 6

Isi jilid ini sudah memuat bighunnah yang diikuti semua persoalan-persoalan tajwid. Pokok pelajaran jilid 6 ini ialah cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf, cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf iqlab, cara membaca nun sukun /tanwin bertemu

¹³ Ibid.

huruf-huruf ikhfa, cara membaca dan pengenalan waqof, cara membaca waqof.¹⁴

c. Strategi Pembelajaran Iqro

Kegiatan belajar mengajar iqro berjalan dengan baik, maka harus memakai strategi. Adapun macam-macam strategi :

- 1) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.
- 2) Privat, penyimakan seorang demi seorang secara bergantian, sedang bila secara klasikal, ada buku khusus “IQRO” Klasikal” yang dilengkapi dengan peraga.
- 3) Asistensi, yaitu adanya metode belajar yang baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain, maka strategi ini akan sangat membantu peserta didik dalam mengajarkan kepada teman sekelasnya.
- 4) Komunikatif, Setiap huruf/ kata dibaca betul, guru jangan diam saja, tetapi agar mengiyakan.
- 5) Percepatan belajar (accelerated learning). Bagi siswa yang betulbetul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu dipacu, maka membacanya boleh diloncat-loncatkan agar cepat selesai. Istilah ini disebut sugestology atau sugestopedia. Prinsipnya sugesti dapat

¹⁴ Ibid.

mempengaruhi hasil situasi belajar. Ketika belajar menggunakan teknik yang baik menjadi lebih mudah lebih cepat.¹⁵

4. Metode Ummi

a. Pengertian Metode Ummi

Metode ummi merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al Qur'an dengan tartil yang berkembang di Indonesia.

Metode ini dicetuskan pada tahun 2007 dan diprakarsai oleh A. Yusuf MS dan Masruri. Metode ummi membaca Al Qur'an dengan tartil serta menggunakan 1 lagu yaitu ros dengan dua nada, tinggi dan rendah.

Kata ummi berasal dari "Ummun" yang dalam bahasa Arab berarti ibuku. Kata ini diambil untuk menghormati dan mengingat jasa ibu. Tidak ada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama ibu. Ibu lah yang telah mengajarkan kita banyak hal, juga mengajarkan bahasa pada kita. Metode ini menggunakan pendekatan melalui pendekatan bahasa ibu, yang memiliki 3 unsur¹⁶ :

1) Direct Methode (Metode Langsung)

Yaitu langsung dibaca tanpa dieja atau diurai, tidak banyak penjelasan. Istilah lainnya adalah learning by doing, belajar dengan melakukan langsung.

2) Repeatition (diulang-ulang)

¹⁵ Srijatun, Jurnal Implementasi Pembelajaran, 35

¹⁶ Tim UMMI, *Materi Sertifikasi Guru Al Quran Metode UMMI* (Surabaya: UMMI Foundation, 2013).

Agar cepat lancar, seorang ibu mengajarkan bahasa kepada anaknya dengan cara mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi ini dan kondisi yang berbeda-beda. Begitu pula dengan metode ummi, pengajarannya dengan cara beulang-ulang sehingga terasa keindahan dan kemudahannya.

3) Kasih Sayang Tulus

Kekuatan cinta dan kasih sayang yang tulus serta kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesan seseorang. Demikian juga seorang guru yang mengajar Al Qur'an, jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menenangkan hati peserta didik.¹⁷

b. Motto dari Metode Ummi yang harus selalu dipegang teguh oleh para pengajar Al Qur'an ada 3 yakni¹⁸ :

1) Mudah

Metode ummi didesain untuk mudah dipelajari bagi siswa, mudah diajarkan dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah formal maupun non formal.¹⁹

2) Menyenangkan

Proses pembelajaran metode ummi berlangsung dengan cara yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan

¹⁷ Ummi Foundation, Sertifikasi Guru Al Qur'an, 3-4

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Ibid.

sehingga menghapus kesan tertekan, takut serta bosan dalam belajar Al Qur'an.¹⁹

3) Menyetuh hati

Para guru yang mengajarkan Metode ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran Al Qur'an secara teoritis saja, tetapi juga menyampaikan substansi akhlak-akhlak Islami yang diimplementasikan dalam sikap pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

c. Materi pokok metode Ummi.²⁰

1) Jilid 1

Mengenal dan mampu membaca huruf hijaiyah dari alif sampai ya dengan baik dan benar. Serta mampu membaca 2-3 huruf tunggal yang berharokat fathah dengan tartil/tanpa berfikir lama. Dalam membaca jilid satu dibaca langsung (tidak dieja) dan cara membacanya pendek- cepat. Mengajarkan bacaan dengan makhroj dan sifatul huruf sebaik mungkin dan mengajarkan juga huruf hijaiyah yang ada dihalaman 20 dan 40 secara bertahap sampai lafal dan paham. Usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga.²¹

2) Jilid 2

¹⁹ Asri Indriani, *Perbandingan Hasil Penerapan Metode UMMI Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darush Shalihah* (Yogyakarta, 2018).

²⁰ Tim UMMI, *Materi Sertifikasi Guru Al Quran Metode UMMI*. 5-6

²¹ AyuAisyah, "Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Penggunaan Metode Ummi Dan Iqro Pada Anak Usia MI, 28

Mampu membaca ummi jilid 2 tentang bacaan berharokat selain fathah dengan tartil/tanpa berfikir lama. Selanjutnya, memahami nama- nama harokat selain fathah (fathah, kasroh, dlommah, fahhatain, kasrotain, dlommahtain). Mampu membaca bacaan yang berharokat selain fathah dengan tepat atau tidak miring. Mengenal dan faham angka Arab dari 1-99. Dalam membaca jilid dua dibaca langsung (tidak dieja) dan cara membacanya pendek-cepat. Perhatikan ketika mengajarkan bacaan kasroh, dlommah, kasrohtain dan dlommahtain jangan sampai tanda bacanya miring terutama di halaman 37. Usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga.

3) Jilid 3

Mampu membaca bacaan panjang/mad thobiI dibaca panjang 1 alif (1ayunan) dengan mizan atau ukuran panjang mad yang tepat. Menguasai bacaan mad wajib muttashil dan mad jaiz munfashil di baca panjang 2 alif (2ayunan). Faham dan mampu menyebutkan angka Arab dari 100-900. Dalam mengajarkan bacaan panjang (mad) harus dengan baik dan benar dan bedakan dengan bacaan pendek. Usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga.²²

4) Jilid 4

Mampu membaca dengan tartil dengan menitik beratkan pada setiap huruf yang di sukun dan di tasydid ditekan membacanya, tidak dibaca

²² Tim UMMI, *Materi Sertifikasi Guru Al Quran Metode UMMI*.

kendor, atau tawalut.²³ Mampu membedakan huruf-huruf yang mempunyai kesamaan suara ketika di sukun atau di tasydid dengan baik dan benar. Dalam membaca jilid dua setiap yang sukun, ditekan membacanya (tidak boleh dengung atau dipanjangkan/diseret. Guru harus jelas dalam mengajarkan dan mencontohkan bacaan huruf-huruf yang hampir sama bunyinya.

Usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga.

5) Jilid 5

Mampu dan lancar membaca latihan/ayat-ayat yang sudah ada tanda waqofnya. Mampu membaca semua bacaan yang dibaca dengung.

Mampu membaca dan membedakan lafatz Allah “tafhim dan tarqiq.

Mampu membaca fawatikhussuwar dengan baik dan benar. Dalam membaca jilid lima setiap nun suku/tanwin di jilid lima ini dibaca.dengung dan samar. Tanda coret panjang/layar dibaca panjang. Wawu tidak ada harokatnya tidak dibaca (dibaca pendek).

Usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga.²⁴

6) Jilid 6

Mampu membaca bacaan Qolqolah (pantul) baik yang dibaca tipis maupun yang dibaca tebal (sughro dan kubro). Mampu membaca dengan trampil bacaan yang dibaca tidak dengung (idhar dan idghom

²³ Masruri, Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Jilid 3, (Surabaya : CV. Umami Media Center, 2007),.1.

²⁴ Tim UMMI, *Materi Sertifikasi Guru Al Quran Metode UMMI*.

bila ghunnah). Menguasai dan faham bacaan ana yang tulisannya panjang dibaca pendek. Menguasai dan tanda waqof dan tanda washol yang ada dalam Al Qur'an.²⁵

- 7) Tadarus Al Qur'an Pengenalan tentang bacaan tartil dalam Al Qur'an dan pengenalan cara membaca tanda waqof dan ibtida dalam Al Qur'an sehingga murid mampu menandai Al Qur'an dengan panduan buku waqof dan ibtida serta mampu membaca Al Qur'an dengan tartil dan lancar tidak tersendat-sendat atau terbatahbatah²⁶

- 8) Ghoribul Quran

Pengenalan bacaan yang memerlukan kehati-hatian dalam membacanya dan pengenalan bacaan yang ghorib dan musykilat dalam Al Qur'an sehingga murid mampu membaca bacaan ghorib dan musykilat dalam Al Qur'an dengan tartil, baik dan benar serta mampu mengomentari dan hafal semua komentar pelajaran ghorib yang ada di buku ghorib dengan lancar dan cepat.

- 9) Tajwid Dasar Faham dan hafal teori tajwid dasar dari hukum nun sukun atau tanwin sampai dengan hukum mad, dan mampu menyebutkan contoh- contoh bacaan disetiap materi yang ada di buku tajwid dasar. Mampu menguraikan secara praktek bacaan tajwid yang

²⁵ Elmiani Rahmah Hayati, *Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Quran Di SDIT Darojaatul Uluum*, 2019.

²⁶ Ummi Foundation, *Sertifikasi Guru Al Qur'an*, 13.

ada di dalam Al Qur'an dengan lancar dan trampil tanpa berfikir lama.

d. Terdapat beberapa model pembelajaran dalam Metode Ummi²⁷, yaitu:

1) Privat (individual) Model

ini digunakan jika:

- a) Jumlah murid banyak sementara guru hanya satu
- b) Jilid dan halamannya berbeda (campur)
- c) Biasa dipakai di jilid-jilid rendah (1 atau 2)
- d) Banyak dipakai untuk anak usia TK

2) Klasikal Individual Model

ini digunakan jika:

- a) Dalam satu kelompok jilidnya sama tetapi halamannya berbeda.
- b) Biasa digunakan untuk jilid 2 atau 3 ke atas.

3) Klasikal Baca Simak

Model ini digunakan jika:

- a) Dalam satu kelompok jilidnya sama, tetapi halamannya berbeda
- b) Biasa digunakan untuk jilid 3 ke atas atau pengajaran kelas Al

Qur'an

4) Klasikal Baca Simak Murni

²⁷ Masruri, Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Ghoribul Qur'an, (Surabaya : CV. Ummi

Media Center, 2007),.1

Model ini sama dengan model klasikal baca simak perbedaannya kalau klasikal baca simak murni, jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.²⁸

5. Indikator Kemampuan Membaca Al Qur'an

Diantaranya indikator kemampuan membaca Al Qur'an adalah:

a. Makharijul huruf

Makharijul huruf merupakan tempat keluarnya huruf atau letak pengucapan huruf Al Qur'an. Makharijul huruf terbagi menjadi 5 bagian, yaitu rongga mulut (jauf), rongga tenggorokan (halqi), lidah (lisani), kedua bibir (syafatani), dan pangkal hidung (khaisyum).²⁹

b. Tajwid

Menurut etimologi, tajwid artinya memperbagus. Menurut terminology, tajwid adalah ilmu untuk mengetahui pengucapan hurufhuruf Arab (makhrāj). Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah Fardu kifayah, sedangkan mengamalkannya Fardu ain.³⁰

c. Harakat digunakan untuk mempermudah cara membaca huruf Arab bagi para pemula. Ada 9 harakat itu yakni fathah, dhammatain, kasrah, fathatain (tanwin fatah), dhammatain (tanwin dhammah),

²⁸ Ummi Foundation, Sertifikasi Guru Al Qur'an, 9-10.

²⁹ Asad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis* (Yogyakarta: Tim Tadarus AMM, 2000).

³⁰ Aiman Rusydi, "Panduan Ilmu Tajwid Bergambar" (2015): 18—19. ³² Asad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*.

kasratin.³² (tanwin kasrah), sukun, tasydid atau syaddah dan tanda baca lainnya.

d. Tartil dalam membaca Al Qur'an

Perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk membaca Al Qur'an dengan tartil yang dipertegas dengan firman-Nya dalam surat Al Muzammil ayat: 4. Menurut Qaul sahabat Ali Karomallahu wajhah dalam matan Jazariyah memberikan definisi tartil sebagai bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid dan waqofnya.

Tartil didalam membaca Al Qur'an terbagi menjadi 3 macam yaitu:

1) Tahqiq

Tahqiq ialah membaca Al Qur'an dengan pelan-pelan, tenang, perlahan-lahan dan memikirkan arti-artinya serta semua hukum tajwid terpelihara dengan baik, atau hak (makhroj dan sifat) semua huruf terbaca dengan terang dan jelas.³¹

2) Hader

Hader ialah membaca Al Qur'an dengan cepat tapi semua hukum tajwid terpelihara dengan benar dan baik.³²

3) Tadwir

³¹ Zarkasyi, *Pembelajaran Tajwid* (Ponorogo: Trimurti Gontor Ponorogo, 2005).

³² Ibid.

Tadwir ialah membaca Al Qur'an dengan cara antara tahqiq dan hader, atau antara pelan dan cepat, tapi mujawwid (semua hukum tajwid terjaga dengan baik dan benar).³³

B. Penelitian Terdahulu

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, penelitian yang diajukan belum pernah dilakukan sebelumnya. Namun, terdapat kesamaan variabel yang dibuat peneliti dengan penelitian yang pernah dilakukan dan diteliti sebelumnya. Berikut uraiannya :

1. Skripsi Ayu Aisyah dengan judul, “Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al Qur'an Dengan Penggunaan Metode Ummi Dan Iqro' Pada Anak Usia MI”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik non eksperimen. Hasil dari penelitian kemampuan membaca Al Qur'an anak usia MI yang menggunakan metode Ummi, berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-ratanya adalah 78,00 dan dalam pedoman penilaian, yang termasuk dalam kategori baik jika siswa sudah lancar membaca Al Qur'an dengan bacaan tajwid yang benar sedangkan kemampuan membaca Al Qur'an anak usia MI yang menggunakan metode Iqro. Berdasarkan nilai signifikansi kemampuan membaca Al Qur'an adalah 0,003, maka $0,003 < 0,005$ dapat disimpulkan nilai signifikansi $< \alpha$ maka H_a diterima. Jadi

³³ Ibid.

hipotesis ”ada perbedaan kemampuan membaca Al Qur'an dengan penggunaan metode ummi dan Iqro pada anak usia MI ”.³⁴

2. Skripsi Asri Indrianidengan judul, “Perbandingan Hasil Penerapan Metode UMMI Dalam Pembelajaran Al- Quran Di Pondok Pesantren Darush Shalihat”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berjenis deskriptif menggunakan teknik (purposive sampling). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan walaupun objek dan metodenya sama, yakni objeknya mahasiswi dan metodenya Ummi, diantaranya dalam segi waktu, pendekatan, jumlah kelompok, kesulitan dalam proses pembelajaran, dan menyikapi santri yang mengalami hambatan.³⁵

3. Skripsi Yeni Rahmawati dengan judul, “Penerapan Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an Di TPQ Al Husaini Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berjenis deskriptif menggunakan teknik lapangan (field research).. Penerapan Metode Iqro dibagi menjadi 3 kelas, kelas 1 untuk jilid 1-3, kelas 2 untuk jilid 4-6, dan kelas 3 untuk Juz Amma dan Al Qur'an. Kegiatan inti dalam penerapan metode Iqro menggunakan sistem CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), di dalam buku tersebut sudah ada evaluasi kenaikan jilid dan kenaikan kelas. Selain itu juga menggunakan metode klasikal untuk menyampaikan materi

³⁴ Ayu Aisyah, *Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al Quran Dengan Penggunaan Metode UMMI Dan Iqro Pada Anak Usia MI* (Ponorogo, 2019).

³⁵ Asri Indriani, *Perbandingan Hasi Penerapan Metode UMMI Dalam Pembelajaran Al- Qur an Di Pondok Pesantren Darush Shalihat*.

kepada santri secara masal dan ditambah dengan metode Drill, dimana santri dilatih terus-menerus sampai bisa membaca Al Qur'an.³⁶

4. Skripsi Belgies Oktavia yang berjudul “Implementasi Metode

Pembelajaran Al Qur'an (Metode Ummi dan Metode Tartiila) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an di Madrasah Diniyah Sang Surya dan TPQ Al-Mubarak Kota Malang”. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada implementasi metode Ummi dan Tartiila, kelebihan dan kekurangan metode ummi dan tartiila, juga faktor apa saja yang menjadi penghambat serta pendukung pada penggunaan metode ummi dan tartila dalam meningkatkan baca tulis Al Qur'an di Madrasah Diniyah Sang Surya dan TPQ Al- Mubarak Kota Malang.³⁷

5. Jurnal yang ditulis oleh Oon Syukron di publikasikan melalui Jurnal Islamic Education volume 2 nomor 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil uji

normalitas Pelaksanaan bimbingan baca tulis Al Qur'an menggunakan Metode Ummi hasil output penghitungan diketahui nilai signifikansi (Sig.) Shapiro-Wilk untuk variabel Pretes dan Postes lebih besar dari 0,05 yaitu $0,62 > 0,05$ dan $0,61 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel berdistribusi normal. Pelaksanaan bimbingan baca tulis Al Qur'an menggunakan Metode Iqro hasil output penghitungan diketahui

³⁶ Yeni Rahmawati, “Penerapan Metode Iqro Dalam Pembeajaran Membaca Al Quran Di TPQ Al Husaini Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas” (2017).

³⁷ Belgies Oktavia, *Implementasi Metode Pembelajaran Al Quran (Metode Umi Dan Metode Tilawati) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Di Madrasah Diniyah Sang Surya Dan TPQ AL-Mubarak Kota Malang* (Malang, 2015).

nilai signifikansi (Sig.) Shapiro-Wilk untuk variabel Pretes dan Postes lebih besar dari 0,05 yaitu $0,61 > 0,05$ dan $0,89 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel berdistribusi normal. Hasil Uji Homogenitas diketahui bahwa nilai Signifikansi (Sig.) Based on mean adalah sebesar $0,848 > 0,05$.³⁸

Dari kelima penelitian tersebut yang membedakan penelitian ini dengan beberapa penelitian diatas yaitu pada penelitian ini menggunakan pre eksperimen. Eksperimen yang akan digunakan adalah intact-group comparison untuk pengambilan sampel berupa cluster random sampling. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini juga dilakukan pada masa pandemi sehingga tidak banyak melakukan penelitian langsung.

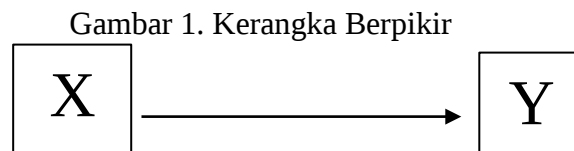
C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian. Teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, serta teknik analisis statistik yang akan digunakan.³⁹ Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variable bebasnya ummi sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan membaca Al Qur'an. Metode ummi sebagai variabel X dan kemampuan membaca Al Qur'an sebagai variabel Y.

³⁸ Sukron, "Studi Komparatif Pelaksanaan Bimbingan Baca Tulis Al Q Ur an Melalui Metode Ummi Dan Metode Iqro Di Sekolah Menengah Kejuruan Cendikia Utama."

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012) Hlm 66

Dari hubungan variabel penelitian tersebut maka dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

X₁: Metode Iqro

X₂: Metode ummi

Y: Kemampuan membaca Al Qur'an

D. Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teori diatas dan kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

H_a = Terdapat perbedaan kemampuan membaca Al Qur'an dengan Metode iqro' dan metode ummi

H_o = Tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca Al Qur'an dengan Metode iqro' dan metode ummi

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_a diterima H_o ditolak. Namun, apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_a ditolak H_o diterima.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.⁴⁰ Metode penelitian yang akan digunakan merupakan penelitian pre eksperimen.

Jenis pre eksperimen yang akan digunakan adalah intact-group comparison dimana individu-individu yang menjadi subjek penelitian telah berada dalam kelompok-kelompok tertentu dengan tujuan tertentu. Pada penelitian ini individu yang akan menjadi subjek yaitu anak usia SD/MI.

Dalam penelitian ini, responden akan dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok yang pertama kelas dengan menggunakan metode ummi, kelompok ke dua dengan menggunakan metode iqro'. Di dalam kelompok pre eksperimen anak-anak akan dinilai kemampuan membaca Al Qur'an dengan menggunakan metode ummi sedangkan kelompok kedua anak akan dinilai dengan kemampuan membaca Al Qur'an dengan menggunakan metode iqro'.

⁴⁰ S Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hlm 61

B. Definisi Operasional

Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun macam-macam variabel penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas atau independen dan variabel terikat atau dependen.⁴¹ Berikut penjelasannya :

1. Variabel Independen (variabel bebas) : variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah metode ummi dan metode iqro'.
2. Variabel dependen : variabel ini sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Umumnya merupakan kondisi yang ingindi ungkap atau jelaskan oleh peneliti. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kemampuan membaca Al Qur'an.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

ditarik kesimpulannya.⁴² Populasi pada peneitian ini adalah santri usia SD/MI di

Rumah Belajar Al Fatih dengan total 30 anak.

2. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data, dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki populasi.⁴³ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik sebuah populasi. Pengambilan sampel yang tidak sesuai dengan kriteria dan karakteristik populasi akan menyebabkan suatu penelitian tidak dapat dipercaya dan kesimpulannya pun bisa keliru. Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pengambilan sampel berupa cluster random sampling. Total samplenya ada 30 anak.⁴⁴

3. Jenis dan Sumber Data

1. Sumber Data

a. Responden

⁴² Sugiono, Metode Penelitian, 117-118

⁴³ Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta, 2014).

⁴⁴ Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), 128

Responden yaitu orang yang menjadi narasumber atau obyek dalam sebuah penelitian. responden biasanya akan diminta menjawab pertanyaan melalui tes. Responden yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah anak usia SD/MI.

b. Tempat

Di tempat tersebut akan dapat diketahui lingkungan, kondisi TPQ yang nantinya akan menjadi data pendukung dalam penelitian. Tempat atau lokasi yang menjadi sasaran peneliti adalah Rumah Belajar Al Fatih.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data Primer dan sekunder dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang dimaksud yaitu suatu cara yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data yang diperlukan.⁴⁵ Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan tes.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung tentang hal-hal yang diamati dengan mencatatnya. Dalam observasi peneliti mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti hadir hanya untuk mengamati dan pencatatan dari apa yang telah diamati. Untuk mencatat suatu proses kegiatan belajar dan mengajar.

⁴⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

2. Tes

Tes dalam dunia pendidikan dipandang sebagai salah satu alat ukur, petunjuk pelaksanaan dan kriteria penskoran untuk menetapkan bilangan-bilangan yang menggambarkan kemampuan seseorang⁴⁶. Tes yang digunakan oleh peneliti yaitu pretest (sebelum) dan posttest (sesudah). Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca Al Kata reliabilitas dalam bahasa Indonesia diambil dari kata *reliability* dalam bahasa Inggris, berasal dari kata *reliable* yang artinya dapat dipercaya. Instrumen dapat dikatakan *reliable* jika hasil yang didapat sama atau tetap walaupun sudah diujikan berkali-kali⁴⁷. Uji reliabilitas ini dilakukan menggunakan *IBM SPSS Statistics 26.0 for Windows*. SPSS mampu menghitung reliabilitas dengan uji statistik. Quran dengan menggunakan metode ummi dan metode iqro’.

5. Uji Instrumen

1. Validitas

Validitas Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. uji validitas menggunakan *IBM SPSS Statistics 26.0 for Windows* dan item yang valid

⁴⁶ Kusaeri Suprananto, *Pengukuran Dan Penilaian Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012).

⁴⁷ Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012).

akan digunakan sebagai instrumen untuk mengambil data.⁴⁸ Adapun hasil validitas soal Pre test dan Post tes dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Validitas Soal *Pre test* dan *Post test*

Nomor Soal	Scale Validitas	Keterangan
Soal no 1	0,45	Valid
Soal no 2	0,56	Valid
Soal no 3	0,54	Valid
Soal no 4	0,55	Valid
Soal no 5	0,47	Valid
Soal no 6	0,05	Tidak Valid
Soa no 7	-0,06	Tidak Valid
Soal no 8	0,44	Valid
Soal no 9	0,45	Valid
Soal no 10	0,32	Tidak Valid
Soal no 11	0,15	Tidak Valid
Soal no 12	0,61	Valid
Soal no 13	0,49	Valid
Soal no 14	0,14	Tidak Valid
Soal no 15	0,51	Valid
Soal no 16	0,05	Tidak Valid
Soal no 17	0,05	Tidak Valid
Soal no 18	0,58	Valid
Soal no 19	0,52	Valid
Soal no 20	-0,00	Tidak Valid
Soal no 21	0,13	Tidak Valid
Soal no 22	0,53	Valid
Soal no 23	-0,28	Tidak Valid
Soal no 24	-0,09	Tidak Valid
Soal no 25	0,49	Valid
Soal no 26	-0,02	Tidak Valid
Soal no 27	0,47	Valid
Soal no 28	0,46	Valid

⁴⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

Soal no 29	0,16	Tidak Valid
Soal no 30	0,50	Valid

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa butir soal yang valid berjumlah 17 dengan butir no 1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 12, 13, 15, 18, 19, 22, 25, 27, 28, 30 dan butir soal yang tidak valid berjumlah 13 dengan butir no 6, 7, 10, 11, 14, 16, 17, 20, 21, 23, 24, 26, 29. Sehingga jumlah soal yang digunakan dalam soal Pre test t dan post tes berjumlah 17 butir soal no 1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 12, 13, 15, 18, 19, 22, 25, 27, 28, 30

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrument. Reliabilitas yaitu indeks yang menunjukan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan yakni berupa keajegan atau konsistensi hasil pengukuran. Untuk menguji *IBM SPSS versi 26 For Window*. Penelitian ini terdapat jenis instrumen pengumpulan data yaitu soal tes diperlukan teknik analisis uji reliabilitas, berikut ini penelitian diuraikan.

a) Uji reliabilitas tes

Instrumen pengukuran dikatakan reliabilitas jika pengukurannya konsisten dan akurat. Jadi uji reliabel dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, kemudian dari hasil perhitungan tersebut akan diperoleh kriteria peafsiran untuk indeks reliabilitasnya indeks reliabilitas dapat dilihat dari tabel berikut⁴⁹:

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015). 200-207

No	Koefesien reliabilitas	Tingkat reliabilitas
1	0,80-1,00	Sangat kuat
2	0,60-0,79	Kuat
3	0,40-0,59	Sedang
4	0,20-0,394	Rendah
5	0,00-0,159	Sangat rendah

Berdasarkan pada indeks reliabilitas, maka soal pilihan ganda dihitung dengan menggunakan IBM SPSS versi For Window. Diperoleh bahwa soal uraian tergolong sangat kuat. Dapat dilihat dari hasil tabel dibawah:

Tabel 2

Uji reliabilitas tes		
Reliability Statistics		
Crobachs Alpha	N of Items	Keterangan
0.835	17	Sangat baik

3. Tingkat kesukaran

Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar kesukaran suatu soal.⁵⁰ Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang (proporsional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik. Suatu soal tes hendaknya tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah.⁵¹

Untuk menghitung tingkat kesukaran soal pilihan ganda menggunakan *IBM SPSS Statistics 26 for windows*.

Tabel 3

⁵⁰ Sumarno Surapranata, *Analisis, Validitas, Reabilitas Dan Interpretasi Hasil Tes* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010).

⁵¹ Ibid.

Tingkat Kesukaran	
Indeks Tingkat Kesukaran	Kategori Tingkat Soal
0,71 — 1,00	Mudah
0,31 — 0,70	Sedang
0.30 — 0,00	Sukar

Sumber : (Zaenal, 2016: 135)

Tingkat kesukaran dari soal pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4

Tingkat Kesukaran Soal *Pre test* dan *Post test*

Nomor Soal	Mean	Keterangan
Soal00001	0,76	Mudah
Soal00002	0,67	Sedang
Soal00003	0,57	Sedang
Soal00004	0,76	Mudah
Soal00005	0,67	Sedang
Soal00006	0,95	Mudah
Soal00007	0,81	Mudah
Soal00008	0,67	Sedang
Soal00009	0,71	Mudah
Soal00010	0,52	Sedang
Soal00011	0,71	Mudah
Soal00012	0,81	Mudah
Soal00013	0,33	Sedang
Soal00014	0,48	Sedang
Soal00015	0,67	Sedang
Soal00016	0,62	Sedang
Soal00017	0,86	Mudah

4. Uji daya beda

Perhitungan daya pembeda adalah untuk pengukuran sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan peserta didik yang sudah

menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum/ kurang menguasai kompetensi dasar berdasarkan kriteria tertentu. Semakin tinggi koefisien daya pembeda suatu butir soal, semakin mampu butir soal tersebut membedakan antara peserta didik yang menguasai kompetensi peserta didik yang masih kurang menguasai kompetensi.

Untuk menghitung daya pembeda setiap butir soal. Untuk menginterpretasikan koefisien daya pembeda tersebut dapat digunakan kriteria yang dikembangkan oleh tabel sebagai berikut⁵²:

Index of discriminationItem evaluation

0,40 and up : Very good items.

0,30 — 0,39 : Reasonably good, but possibly subject to improvement.

0,20 — 0,29: Marginal items, usually needing and being subject to improvement.

Below — 0,19: Poor items, to be rejected or improved by revision.

Tabel 5

Uji Daya Beda

Nomor Soal	t hitung	Keterangan
Soal00001	0,296	Sedang
Soal00002	0,561	Sangat Baik
Soal00003	0,525	Sangat Baik
Soal00004	0,450	Sangat Baik
Soal00005	0,444	Sangat Baik
Soal00006	0,502	Sangat Baik
Soal00007	0,454	Sangat Baik
Soal00008	0,531	Sangat Baik
Soal00009	0,339	Baik
Soal00010	0,478	Sangat Baik
Soal00011	0,457	Sangat Baik
Soal00012	0,488	Sangat Baik

⁵² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*.

Soal00013	0,444	Sangat Baik
Soal00014	0,439	Sangat Baik
Soal00015	0,331	Baik
Soal00016	0,411	Sangat Baik
Soal00017	0,363	Baik

Tabel 5 menunjukan bahwa hasil uji daya pembeda soal dikategorikan baik dan sangat baik.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan melakukan uji normalitas dan uji hipotesis.⁵³ data yang digunakan untuk analisis data akhir dalam penelitian adalah nilai kemampuan membaca Al Qur'an menggunakan tes *pre test* dan *post test*. Maka diperoleh:

1. Uji prasyarat

Uji prasyarat dalam melakukan pengujian uji t yaitu uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sampel dari populasi yang digunakan untuk penelitian berdistribusi normal atau tidak. penelitian ini menggunakan Shapiro-Wilk berbantu Software IBM SPSS Statistics 26 for window untuk mengetahui uji prasyarat normalitas.⁵⁴ Data pada penelitian ini dinyatakan normal.

2. Uji normalitas

⁵³ Azuar Juliandi et al., *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS* (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI, 2016). Hlm. 51

⁵⁴ Kadir, *Statistika Terapan Konsep, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). ⁵⁷ Ibid.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Shapiro-Wilk berbantu Software IBM SPSS Statistics 26 for window. Kriteria dalam pengambilan keputusan sig. 5% adalah⁵⁷

- 1) Jika sig. > 0,005 maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika sig. < 0,005 maka data berdistribusi tidak normal.

3. Uji homogen

Uji homogenitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistik. Jika nilai signifikan atau Sig. < 0,05, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen). Jika nilai signifikansi atau Sig. > 0,05, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen).⁵⁵

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Dan R&D*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil yang telah dicapai dan dianalisis dengan analisis komparatif sebagaimana yang tercantum pada bab IV, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca Al Qur'an menggunakan metode ummi diketahui rata-ratanya 72 dalam kategori sangat baik jika santri sudah lumayan lancar dalam membaca Al Qur'an dengan bacaan tajwid yang benar.
2. Kemampuan membaca Al Qur'an anak usia SD/MI yang menggunakan metode Iqro, berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-ratanya adalah 73,6 dan dalam kategori baik.

Terdapat perbedaan dari kemampuan membaca Al Qur'an yang menggunakan metode ummi dan metode iqro' dengan selisih terdapat perbedaan skor rata-rata, hasil tes dari *pre test* dan *post test* ke dua metode sama-sama mengalami kenaikan, presentasi metode iqro yaitu 10,7% sedangkan kenaikan metode ummi 7,2%. Berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-rata metode ummi adalah 72 dalam kategori baik sedangkan metode iqro' adalah 73,6 termasuk dalam kategori "baik. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran metode iqro' berpengaruh positif terhadap kemampuan kelancaran membaca Al Qur'an.

Dikarenakan Metode iqro' lebih praktis, mudah dan bisa diajarkan oleh semua orang sedangkan metode ummi, dari segi tajwid baik, makhorijul huruf baik, tetapi hanya bisa diajarkan oleh ustadz yang sudah memiliki sertifikat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian diatas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi anak-anak

Dapat meningkatkan hasil belajar membaca Al Qur'an dengan menggunakan metode iqro.

2. Bagi guru/ustadz

Metode iqro dapat digunakan sebagai sarana untuk variasi dalam proses pembelajaran membaca Al Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016. ———. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- AyuAisyah. *Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al Qur'an Dengan Penggunaan Metode UMMI Dan Iqro Pada Anak Usia MI*. Ponorogo, 2019.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Islam*. Bandung Alfabeta, 2012.
- Hayati, Elmiani Rahmah. *Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al Qur'an Di SDIT Darojaatul Uluum*, 2019.
- Humam, Asad. *Buku Iqro, Cara Cepat Membaca Al Qur'an, Jilid 1-6*. Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2000.
- . *Buku Iqro Cara Cepat Belajar Membaca Al Qur'an Jilid 1*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional, 2000.
- . *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*. Yogyakarta: Tim Tadarus AMM, 2000.
- Indriani, Asri. *Perbandingan Hasil Penerapan Metode UMMI Dalam Pembelajaran Al- Qur an Di Pondok Pesantren Darush Shalihah*. Yogyakarta, 2018.
- Juliandi, Azuar, Irfan, Saprinah Manurung, Satri, and Bambang Satriawan. *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI, 2016.
- Kadir. *Statistika Terapan Konsep, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Mahdali, Fitriyah. “Analisis Kemampuan Membaca Al Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan.” *Mashdar: Jurnal Studi Al Qur'an dan Hadis* (2020).
- Masruri, Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Ghoribul Qur'an, (Surabaya: CV. Ummi Media Center, 2007).
- Mualif, Ach. *Penerapan Metode Iqro Dalam Pembelajaran Membaca Al- Qur an Di Taman Pendidikan Al - Qur an Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga Program Studi Pendidikan Agama Islam*. Purwokerto, 2013.
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Graha Indonesia, 2013.

- Oktavia, Belgies. *Implementasi Metode Pembelajaran Al Qur'an (Metode Umi Dan Metode Tilawati) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an Di Madrasah Diniyah Sang Surya Dan TPQ AL-Mubarak Kota Malang*. Malang, 2015.
- Rahmawati, Yeni. “Penerapan Metode Iqro Dalam Pembeajaran Membaca Al Qur'an Di TPQ Al Husaini Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas” (2017).
- Rusydi, Aiman. “Panduan Ilmu Tajwid Bergambar” (2015): 18—19.
- S Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Siregar, Sofyan *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta, 2014
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sugawara, Etsuko, and Hiroshi Nikaido. “Properties of AdeABC and AdeIJK Efflux Systems of *Acinetobacter Baumannii* Compared with Those of the AcrAB-TolC System of *Escherichia Coli*.” *Antimicrobial Agents and Chemotherapy* 58, no. 12 (2014): 7250—7257.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukron, Oon. “Studi Komparatif Pelaksanaan Bimbingan Baca Tulis Al Qur'an Melalui Metode Ummi Dan Metode Iqro Di Sekolah Menengah Kejuruan Cendikia Utama.” *Islamic Education Journal*, no. September (2020).
- Surapranata, Sumarno. *Analisis, Validitas, Reabilitas Dan Interpretasi Hasil Tes*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Suprananto, Kusaeri. *Pengukuran Dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Tim UMMI. *Materi Sertifikasi Guru Al Qur'an Metode UMMI*. Surabaya: UMMI Foundation, 2013.

Thoha, Chabib. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012.

Zarkasyi. *Pembelajaran Tajwid*. Ponorogo: Trimurti Gontor Ponorogo, 2005.
Lampiran 1. Soal *Pre test* dan *Pos Test*